

STRATEGI PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK PADA KOMUNITAS PEDULI ANAK JALANAN (KPAJ) DI KELURAHAN BARA-BARAYA UTARA KECAMATAN MAKASSAR KOTA MAKASSAR

Inayah Nur Wulandari¹, Kartini Marzuki², Rudi Amir³

Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan PLS

Email: inayahnurwulandari10@gmail.com

ABSTRACT

This study examines Children's Character Development Strategies in Community Caring for Street Children (KPAJ) in the Village of North Bara-Baraya Makassar District, Makassar City. The purpose of this research is to find out strategies used by educators in developing the character of the target children. The subjects of this study were 6 people consisting of 3 educators and 3 assisted children. Data was collected through interviews, observation and documentation. Data is processed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Research result shows that there are 3 character development strategies used educators namely 1) Exemplary by the way educators behave well in activities such as speaking kind words, saying the word help to assisted children if they ask for help and say thank you if they have been helped 2) Planting discipline by making unwritten rules and provide rewards and punishments to children. Rewards in the form of praise and prizes in the form of stationery and Punishment given according to violations committed, give a warning accompanied by advice that able to build self-awareness of assisted children 3) Habituation consists of activities that are carried out routinely such as getting the target child to say Politely use Indonesian, using the word "ki" when speaking with parents and peers, saying please, sorry and thank love and say good.

Keywords: Strategy, Development, Children's Character, KPAJ

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Strategi Pengembangan Karakter Anak pada Komunitas Peduli Anak Jalanan (KPAJ) di Kelurahan Bara-Baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi yang digunakan pendidik dalam mengembangkan karakter anak binaan. Subjek penelitian ini adalah 6 orang terdiri dari 3 pendidik dan 3 anak binaan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data diolah melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 3 strategi pengembangan karakter yang digunakan pendidik yaitu 1) Keteladanan dengan cara pendidik berperilaku yang baik dalam aktivitasnya seperti bertutur kata yang baik, mengucapkan kata tolong kepada anak binaan jika meminta tolong dan mengucapkan terima kasih jika telah dibantu 2) Penanaman kedisiplinan dengan cara membuat aturan tidak tertulis dan memberikan reward dan punishment kepada anak. Reward berupa pujian dan hadiah berupa alat tulis dan Punishment yang diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, memberikan teguran yang disertai nasihat yang mampu membangun kesadaran diri anak binaan 3) Pembiasaan terdiri dari kegiatan yang dilakukan secara rutin seperti meembiasakan anak binaan berkata sopan menggunakan bahasa Indonesia, menggunakan kata "ki" ketika berbicara dengan orang tua maupun teman sebaya, mengucapkan tolong, maaf dan terima kasih dan berkata baik.

Kata kunci: Strategi, Pengembangan, Karakter Anak, KPAJ

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu cara untuk mengatasi kemerosotan moral yaitu dengan cara membenahi karakter anak bangsa melalui pendidikan. Umumnya setiap anak membutuhkan pendidikan untuk memperbaiki dan mengembangkan karakternya agar menjadi anak yang berakhlak mulia. Sebagaimana tercantum di dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 pasal 9 ayat 1 mengenai hak dan kewajiban anak disebutkan bahwa “setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”. Tetapi pada kenyataannya tidak semua anak mendapatkan atau memperoleh pendidikan layak.

Mengembangkan karakter sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah diharapkan. Hal ini dilakukan karena karakter memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang memiliki karakter tidak kokoh atau lemah tentu akan sulit untuk maju. Anak sebagai generasi penerus bangsa perlu memiliki karakter yang kuat. Menanamkan karakter anak dapat dilakukan melalui pendidikan formal ataupun pendidikan non formal.

Komunitas Peduli Anak Jalanan (KPAJ) adalah salah satu komunitas yang bergerak dalam pendidikan non formal yang memberikan pembinaan. Komunitas Peduli Anak Jalanan (KPAJ) Makassar terdiri dari beberapa area binaan, antara lain area binaan BTP, Telkommas, Manggala, Adiyaksa, UNHAS dan area binaan Kerung-kerung.

Lorong santaria kerung-kerung merupakan sebuah pemukiman kumuh, mayoritas pekerjaan masyarakat disana yaitu sebagai tukang bontor, pemulung dan penjual tisu/koran di lampu merah. Lingkungan sosial di daerah tersebut berdampak pada pembentukan karakter anak. Pergaulan yang bebas dan kurangnya bimbingan orang tua menjadikan anak-anak di daerah tersebut memiliki perilaku yang tak terkontrol.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dan observasi diketahui bahwa kehadiran KPAJ di area binaan Kerung-kerung lorong santaria membawa perubahan bagi anak di area binaan tersebut. Dengan kelas non formal yaitu mengajarkan anak binaan pelajaran umum disertai membina karakter menjadikan anak di area binaan mengalami perubahan perilaku.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Strategi Pengembangan Karakter Anak pada Komunitas Peduli Anak Jalanan (KPAJ) di Kelurahan Bara-Baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar?

TINJAUAN PUSTAKA

A. Karakter

Hendri (2013) mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa latin kharakter, kharassein, dan kharax yang berarti *tool for making, to engrave* (alat untuk membuat, mengukir). Dalam bahasa Prancis yaitu *caractere*, kemudian dalam bahasa Inggris yaitu *character* sehingga menjadi bahasa Indonesia yaitu karakter.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain. Ki Hajar Dewantara (Wibowo, 2013) berpendapat bahwa karakter adalah watak atau budi pekerti, budi pekerti ialah bersatunya gerak pikiran, perasaan dan kemauan kemudian menimbulkan tenaga.

Aristoteles (Oktaviana, 2018) mengemukakan bahwa karakter berkaitan dengan kebiasaan yang menjadi perwujudan dari tingkah laku. Sedangkan menurut Suyanto, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu untuk hidup dan bekerjasama.

B. Nilai-Nilai Karakter

Drijakarta (Fitri, 2014:87) mengungkapkan bahwa “nilai merupakan hakikat sesuatu yang menyebabkan hal itu pantas dikerjakan manusia”. Sedangkan menurut Fitri (2014), nilai adalah hakikat dari sesuatu yang baik dan pantas dilakukan oleh manusia menyangkut keyakinan, kepercayaan, norma dan perilaku. Jadi, Nilai karakter adalah suatu sifat atau hal yang pantas dikerjakan oleh manusia dan dapat dijadikan pedoman dalam berperilaku.

Yaumi (2014) 18 nilai-nilai karakter, diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

C. Pentingnya Karakter

Karim (2010) menyatakan bahwa ada beberapa alasan mendasar yang melatari pentingnya mengembangkan karakter

bangsa, baik secara filosofis, ideologis, normatif, historis maupun sosiokultural, berikut penjelasannya:

1. Secara filosofis, mengembangkan karakter bangsa merupakan sebuah kebutuhan asasi dalam proses berbangsa karena hanya bangsa yang memiliki karakter dan jati diri yang kuat yang akan berkembang.
2. Secara ideologis, mengembangkan karakter merupakan upaya melaksanakan ideologi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
3. Secara normatif, mengembangkan karakter bangsa merupakan bukti nyata langkah mencapai tujuan Negara,
4. Secara historis, mengembangkan karakter bangsa merupakan sebuah dinamika inti proses kebangsaan yang terjadi tanpa henti dalam kurun sejarah, baik pada zaman penjajahan maupun pada zaman kemerdekaan.
5. Secara sosiokultural, mengembangkan karakter bangsa merupakan suatu keharusan dari suatu bangsa yang multikultural.

D. Strategi Pengembangan Karakter

Marrus (Ali, 2021), strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin untuk tujuan jangka panjang suatu organisasi, disertai penyusunan cara dan upaya yang akan dilakukan sehingga tujuan dapat tercapai. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara atau perbuatan mengembangkan.

Dalam rangka mengembangkan karakter seseorang maka diperlukan strategi agar tujuan dapat tercapai. Hidayatullah (2021)

mengemukakan bahwa ada beberapa strategi dalam mengembangkan karakter, yaitu:

1. Keteladanan

Keteladanan menjadi pendukung dalam mengembangkan karakter positif dalam diri seseorang. Tanpa adanya keteladanan yang diajarkan kepada anak hanya akan menjadi teori belaka, seperti gudang ilmu yang berjalan tanpa terealisasi dalam kehidupan. Mulyasa (2018) menyatakan bahwa keteladanan seorang pendidik sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Oleh sebab itu keteladanan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk karakter anak. Hal ini karena setiap individu memiliki sifat yang ingin mencontoh atau meniru sesuatu yang dilihatnya, termasuk mencontoh atau meniru kepribadian pendidiknya.

2. Penanaman kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan alat yang ampuh dalam mengembangkan karakter. Dalam menegakkan kedisiplinan dapat dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus sehingga seseorang lama-kelamaan akan terbiasa dan menjadi kebiasaan positif.

Strategi peningkatan kedisiplinan dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu menanamkan prinsip kepada anak agar memiliki pendirian yang kokoh, peningkatan motivasi, penerapan *reward* dan *punishment* (penghargaan dan hukuman) dan penegakan aturan.

3. Pembiasaan

Dalam mengembangkan karakter anak tidak hanya dilakukan dalam proses belajar mengajar saja, tetapi dapat diterapkan melalui pembiasaan. Adanya pembelajaran yang berulang-ulang atau pembiasaan akan

menjadikan anak terbiasa dengan apa yang dilakukan. Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan dengan saling menyapa baik antar teman, antar pendidik maupun antara pendidik dengan peserta didik.

4. Menciptakan suasana yang kondusif

Menciptakan suasana kondusif merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter, terutama berkaitan dengan budaya kerja dan belajar di sekolah. Tentunya bukan hanya budaya akademik yang akan dibangun tetapi juga budaya-budaya lain, seperti membangun budaya berperilaku yang dilandasi akhlak yang baik.

5. Integrasi dan internalisasi

Mengembangkan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai, untuk itu diperlukannya pembiasaan dalam diri seseorang agar nilai masuk kedalam hati dan kemudian tumbuh ke dalam diri seseorang. Nilai nilai karakter yang ada seperti jujur, disiplin sabar dan lain-lain dapat diintegrasikan dan diinternalisasikan ke dalam seluruh kegiatan. Dalam mengembangkan karakter sebaiknya dilakukan secara terintegrasi

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu strategi pengembangan karakter anak pada komunitas anak jalanan (KPAJ). Peneliti memfokuskan kepada cara yang dilakukan komunitas dalam mengembangkan karakter anak jalanan. Adapun indikator strategi

yang menjadi fokus penelitian ini, antara lain:

1. Keteladanan

Keteladanan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pendidik menjadi panutan dengan cara memberikan contoh perilaku positif agar dapat menjadi cerminan bagi anak binaan.

2. Penanaman Kedisiplinan

Penanaman kedisiplinan dalam penelitian ini yaitu pendidik menanamkan kedisiplinan dengan cara membuat aturan, menerapkan pujian (*reward*) kepada anak yang menegakkan kedisiplinan dan hukuman (*punishment*) bagi anak yang melanggar aturan.

3. Pembiasaan

Pembiasaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pendidik menerapkan pembiasaan kepada anak binaan agar membiasakan anak binaan dengan sifat-sifat terpuji dan baik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat terekam secara positif.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Lebih jelasnya mengenai teknik pengumpulan data akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi. Observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengamati secara langsung strategi yang digunakan pendidik di KPAJ dalam mengembangkan karakter anak binaan, jadi data observasi yang dikumpulkan meliputi keteladanan pendidik, penanaman kedisiplinan yang dilakukan di KPAJ,

kegiatan pembiasaan seperti apa yang diterapkan disana serta karakter anak binaan yang ada di KPAJ kerung-kerung. Setelah mengamati selanjutnya peneliti mendiskripsikannya ke dalam pedoman observasi yang telah ada.

2. Teknik Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data keterangan mengenai strategi pengembangan karakter anak yang diterapkan pendidik di KPAJ.

3. Teknik Dokumentasi

Adapun data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dalam penelitian ini yaitu data jumlah peserta didik di KPAJ arbin kerung-kerung, gambar saat peneliti melakukan wawancara, gambar saat peneliti melakukan observasi serta foto pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan proses reduksi data, analisis data dan penarikan kesimpulan,

E. Teknik Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan dianalisis, maka diperlukan pengecekan ulang dengan tujuan untuk mengetahui keabsahan data hasil dari penelitian tersebut. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Keteladanan

Pada dasarnya anak memiliki sifat meniru hal-hal yang dilakukan oleh orang disekitarnya. Oleh sebab itu orang tua maupun pendidik harus bisa menjadi teladan

bagi anak. Keteladanan pendidik dalam aktivitasnya dapat menjadi cerminan bagi anak didik. Oleh karena itu dalam mengembangkan karakter sangat perlu diterapkannya strategi keteladanan. Seperti keteladanan pendidik dalam berbicara maupun dalam beraktifitas lainnya. Informasi ini didapatkan dari informan MA bahwa keteladanan pendidik dalam bertutur kata seperti sesama pengajar tidak menggunakan kata “ko” tapi di gantikan dengan kata “ki”. Selain itu, menurut informan SR bahwa sesama para pendidik walaupun memiliki usia berbeda tetapi mereka tetap memanggil “kak” dan itu dilakukan agar dapat menular kepada anak binaan jadi saling menghargai dan saling menghormati.

Strategi pendidik dalam mengembangkan karakter anak binaan yaitu dengan cara memberikan keteladanan/ contoh perilaku yang baik dalam bertutur kata dan beraktifitas sehari-hari.

2. Penanaman kedisiplinan

Dalam menanamkan kedisiplinan dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan menegakan aturan dan menerapkan *reward* dan *punishment*. Seperti halnya yang dilakukan pendidik di KPAJ, mereka memberikan aturan kepada anak binaan seperti informasi yang didapatkan dari informan RA bahwa “Kami memberikan larangan tidak berkata kotor dan ketika memasuki rumah belajar wajib berbahasa Indonesia”. Selain itu pendidik MA juga mengatakan bahwa di KPAJ pendidik memberikan *reward* kepada anak binaan dalam bentuk apresiasi serta sesekali memberikan hadiah. Seperti memberikan bintang yang kami tuliskan di papan tulis,

memberikan pujian dengan nyanyian serta memberikan hadiah seperti alat tulis. Jika anak binaan melanggar aturan yang dibuat maka sebagai pendidik mereka memberikan hukuman sesuai dengan pelanggarannya serta memberikan teguran disertai nasehat yang dapat membangun kesadaran diri anak binaan.

3. Pembiasaan

Salah satu strategi pendidik dalam mengembangkan karakter anak yaitu melalui pembiasaan. Seorang pendidik yang membiasakan anak dengan berbagai perilaku positif dapat menjadikan anak terbiasa melakukan hal tersebut sehingga karakter anak dapat terbentuk dan berkembang. Menurut informan SR bahwa pembiasaan dilakukan pendidik dengan cara memberikan kegiatan rutin seperti membiasakan anak binaan berbicara menggunakan bahasa Indonesia ketika berada didalam rumah belajar, pembiasaan meminta maaf dan berterima kasih kepada orang lain. Selain itu, informan RA bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan di terapkan setiap hari seperti pepatah yang mengatakan “ala bisa karena terbiasa”. Jadi nanti adik-adik terbiasa bukan karena suruhan tapi karena kebiasaan.

B. Pembahasan

1. Keteladanan

Keteladanan adalah suatu hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Keteladanan berarti mendidik dan membimbing dengan menggunakan contoh perilaku yang baik. Keteladanan yang dimiliki oleh pendidik KPAJ Area Binaan Kerung-Kerung yaitu keteladanan dalam bertutur kata dan berinteraksi dengan orang disekitarnya. Pendidik tidak hanya memberikan nasihat

kepada anak binaan tapi pendidik juga memberikan contoh. Dalam proses belajar mengajar pendidik di KPAJ berbicara dengan bahasa yang sopan dan nada yang lembut. Keteladanan pendidik di KPAJ membawa perubahan perilaku bagi anak binaan. Walaupun perubahan yang terjadi tidak secara langsung tetapi tahap demi tahap.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Narvaez dan Lapsley dalam Munawwaroh (2019) menyatakan bahwa : Oleh karena itu inti dari keteladanan adalah peniruan, maka hasilnya adalah “sama dengan”, yakni peniru sama dengan yang ditiru; perilaku baik peserta didik sama dengan perilaku baik gurunya.

2. Penanaman Kedisiplinan

Penerapan kedisiplinan dilakukan pendidik dengan cara membuat peraturan serta *reward* dan *punishment*. Pendidik di KPAJ membuat aturan secara tidak tertulis kepada anak binaan KPAJ. Aturan yang dibuat dilarang berkata kotor dan kasar dan wajib berbahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar.

Selain penerapan aturan, pendidik juga menerapkan *reward* kepada anak binaan. *Reward* yang diberikan kepada anak binaan berupa pujian. Hasil penelitian diatas sejalan dengan pendapat Sardiman (2014) yang menyatakan bahwa “pemberian *reward* atau pujian akan membangun suasana menyenangkan dan membangkitkan semangat belajar anak”.

Punishment yang diberikan pendidik hanya berupa hukuman yang sesuai dengan pelanggaran serta teguran yang disertai pemberian nasihat. Teguran dilakukan

secara terus menerus ketika anak binaan melakukan kesalahan yang berulang. Sejalan dengan pendapat Indrakusuma yang menyatakan bahwa “dengan adanya teguran secara langsung, seorang peserta didik diharapkan menyadari bahwa apa yang telah dilakukan adalah kesalahan yang bertentangan dengan aturan yang ada”.

3. Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin seperti pembiasaan berbicara Indonesia dan berkata yang sopan serta menggunakan kata “ki” jika berbicara dengan orang tua maupun teman. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang. Sejalan dengan pendapat Mulyasa (2018:166) yang menyatakan bahwa “pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berisi tentang pengalaman yang diamalkan secara berulang-ulang dan terus-menerus”.

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 3 strategi pengembangan karakter yang digunakan pendidik yaitu 1) Keteladanan dengan cara pendidik berperilaku yang baik dalam aktivitasnya seperti bertutur kata yang baik, mengucapkan kata tolong kepada anak binaan jika meminta tolong dan mengucapkan terima kasih jika telah dibantu 2) Penanaman kedisiplinan dengan cara membuat aturan tidak tertulis dan memberikan reward dan punishment kepada anak. Reward berupa pujian dan hadiah berupa alat tulis dan Punishment yang diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, memberikan teguran yang

disertai nasihat yang mampu membangun kesadaran diri anak binaan 3) Pembiasaan terdiri dari kegiatan yang dilakukan secara rutin seperti membiasakan anak binaan berkata sopan menggunakan bahasa Indonesia, menggunakan kata “ki” ketika berbicara dengan orang tua maupun teman sebaya, mengucapkan tolong, maaf dan terima kasih dan berkata baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi pendidik KPAJ, dalam mengembangkan karakter anak binaan diperhatikan sebaik-baiknya dan mengikuti RPPAJ yang ada di KPAJ serta lebih memahami strategi yang harus dilakukan dalam mengembangkan karakter anak binaan.
2. Bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya, agar melakukan penelitian lebih mendalam dan spesifik mengenai strategi pengembangan karakter anak karena penelitian ini masih sangatlah kurang dan perlu untuk lebih disempurnakan dengan sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M., Muhammadiyah, M., & Abdi, A. 2021. “*Strategi Dinas Sosial Dalam Penertiban Anak Jalanan Di Kota Makassar*”. Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP), 2(5), 1662-1676

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa(n.d). *Karakter* (Def.1). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses 23 Januari 2022, melalui <https://kbbi.web.id/karakter>

Fitri, Agus Zaenul. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Hendri. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*. Bandung: Simbiosi Reatama Media

Hidayatullah, Furqon. 2021. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka

Karim, N. 2010. “*Pendidikan karakter*”. Shautut Tarbiyah, 16(1), 69-89.

Mulyasa, H.E. 2018. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara

Oktaviana, S. 2018. “*Pembentukan Karakter Anak Jalanan Melalui Program Pembinaan Kewirausahaan Di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya*”. J+ PLUS UNESA, 7(3).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 9 Ayat 1

Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana